

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 016 BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Sutini

sutini.bj@gmail.com

SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Kuantan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of science at the fourth grade students of SDN 016 Beringin Jaya. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade IV science through the adoption of cooperative learning model type make a match. This research is a classroom action research conducted at SDN 016 Beringin Jaya, the subject of this research is the fourth grade students with 25 students. The results showed that after applying the cooperative learning model, make a match type can improve student learning outcomes. Seen in the acquisition of teacher activity data in the first cycle of the 1st meeting with a percentage of 56%, the second meeting with a percentage of 69.5%, in the second cycle at the third meeting the percentage was 83%, and at the 4th meeting the percentage obtained 95%. Data on student activity in the first cycle of the 1st meeting was 55.5%, the second meeting was 66.5%, in the second cycle the third meeting was 80%, and the fourth meeting was 93%. Data on the improvement of learning outcomes in the initial data obtained an average of 68.5, in daily I repetitions at 78, and on daily tests II at 87.

Keywords: *cooperative learning model type make a match, learning outcomes of science*

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV melalui perapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 016 Beringin Jaya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada perolehan data aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 56%, pertemuan ke-2 dengan persentase 69,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 83%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 95%. Data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 55,5%, pertemuan ke-2 sebesar 66,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 80%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 93%. Data peningkatan hasil belajar pada data awal diperoleh rata-rata 68,5, pada ulangan harian I sebesar 78, dan pada ulangan harian II sebesar 87.

Kata Kunci: *model pembelajaran kooperatif tipe make a match, hasil belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang diterapkan di sekolah-sekolah dan terlebih lagi diterapkan pada sekolah dasar yang harus mengetahui pengantar ilmu pengetahuan alam tersebut untuk bekal ke jenjang pendidikan berikutnya hingga ke perguruan tinggi sekalipun. Pembelajaran IPA ini juga sangat penting dipelajari oleh siswa karena, pada mata pelajaran IPA ini siswa tidak hanya

mempelajari teori melainkan siswa juga dapat bereksperimen secara langsung terhadap alam sekitar sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif terhadap apa yang dipelajarinya dan membuat siswa merasa tidak bosan untuk belajar. Dalam hal ini guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih bisa memahami dengan baik.

Pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 016 Beringin Jaya terlihat guru

hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa didukung dengan metode pembelajaran yang lain atau dengan beberapa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Hal ini tentu dapat membuat para siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran tersebut.

Pembelajaran IPA hendaknya harus diawali dengan pengenalan masalah-masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata yang berada disekitar lingkungan tersebut. Dengan adanya pengenalan dan penyampaian secara nyata mengenai masalah tersebut siswa dapat secara bertahap dibimbing untuk menguasai materi pembelajaran tersebut. Peran guru dalam pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk belajar IPA lebih giat lagi, guru juga harus mampu membuat pelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi tidak membosankan lagi dan lebih menarik. Maka, salah satu cara yang digunakan guru mengenai permasalahan tersebut dapat dengan menggunakan metode pembelajara kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 016 Beringin Jaya kecamatan singingi hilir.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya kecamatan singingi hilir?” dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar ipa dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini juga meberikan tujuan perbaikan pembelajaran dengan memberikan beberapa manfaat diantaranya: (1) bagi siswa, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran IPA; (2) bagi guru, sebagai sarana untuk membantu guru

dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas; (3) bagi sekolah, memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Teori tersebut sependapat dengan (Nurulhayati dalam Rusman, 2012) dan (Lazim, dkk., 2018) Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinterasi. Sedangkan menurut Siahaan dalam (Rusman, 2012) mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif yaitu: a) saling ketergantungan yang positif, b) interaksi berhadapan (*face to face interaction*), c) tanggung jawab individu (*individual responsibility*), d) keterampilan sosial (*social skill*), e) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*). Dari beberapa uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap siswa dituntut untuk berinteraksi maupun berkomunikasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh

Lorna Curran (1994). Menurut Rusman (2012) mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Dari pendapat di atas dapat kita artikan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang siswa tersebut diminta untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai masalah atau suatu konsep dengan menggunakan kartu.

Menurut Rusman (2012) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi *review* (satu kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban).
- d. Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir

yang berjumlah 25 orang, siswa laki-laki berjumlah 14 orang sedangkan perempuan berjumlah 11 orang. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. Menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

Pada penelitian tindakan kelas kali ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang membuat beberapa perangkat pelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa agar dapat mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan melakukan observasi dan tes.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.
- b. Observasi. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval Persentase	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis hasil belajar siswa selama proses belajar dengan rumus peningkatan hasil belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009}).$$

2009).

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

membuat siswa lebih aktif dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik karena pada model pembelajaran ini siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan diminta untuk menyesuaikan kartu-kartu soal yang dipegang oleh masing-masing siswa untuk mencocokkan dengan kartu jawaban yang dipegang oleh siswa yang lain sehingga ini dapat membuat siswa lebih aktif dan membangun kerja sama antar kelompok dan siswa yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA yang dilakukan pada siswa IPA kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlihat berdampak positif bagi proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* ini dapat

Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat kita peroleh dari observer yang langsung mengobservasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Analisis hasil observasi aktivitas guru ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	56	Cukup
	II	69,5	Baik
II	III	83	Amat Baik
	IV	95	Amat Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru setelah diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan 1 ke pertemuan II aktivitas guru

sebesar 56% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 69,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III aktivitas guru yang muncul sebesar 83% dengan kategori amat baik,

dan pada pertemuan IV aktivitas guru yang muncul sebesar 95% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terlihat pada tabel 1, karena guru sudah mulai terbiasa dan menguasai model kooperatif tipe *make a match* ini pada pembelajaran pada siswa IPA, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru

membimbing, mengarahkan, dan mengajar siswa.

Analisis Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada penelitian ini terlihat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa IPA. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang mulai merespon guru dan temannya pada saat belajar. Analisis hasil observasi aktivitas siswa ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	55,50	Cukup
	II	66,50	Baik
II	III	80,00	Baik
	IV	93,00	Amat baik

Dapat kita lihat pada tabel di atas terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dapat kita uraikan pada siklus I pertemuan ke I terlihat aktivitas siswa yaitu 55,5% pada kategori cukup, dan pada pertemuan ke II aktivitas siswa muncul sebesar 66,5% pada kategori baik. Pada siklus II kita lihat pada pertemuan ke III terlihat aktivitas siswa muncul sebesar 80% pada kategori baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas siswa muncul sebesar 93% pada kategori baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Terbukti penggunaan model kooperatif tipe *make a match* ini efektif diterapkan pada siswa IPA kelas IV.

Analisis Hasil Belajar

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada data awal yaitu 68,5 ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 78 dan ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 87 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari UH I ke UH II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPA. Analisis hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	68,5		
2.	Ulangan harian I	78	13,8%	27,00%
3.	Ulangan harian II	87		

Dapat kita lihat dari tabel di atas terlihat hasil belajar siswa mengalami

peningkatan yang semula data awal rata-rata hanya 68,5 dan kemudian diterapkan

model kooperatif tipe *make a match* dan dilakukan UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78 dan setelah UH II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi sebesar 87. Peningkatan dari data awal ke UH I yaitu mencapai 13,8% dan pada UH II peningkatannya mencapai 27% . oleh karena itu penggunaan model kooperatif tipe *make a match* ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan baik dengan teman dan kelompoknya. Sebelum dilakukannya pembagian kelompok, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pengetahuan alam tersebut kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa diberikan kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban yang kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin dan mengocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Guru merekapitulasi hasil perolehan nilai dari kelompok.

Setelah itu guru mengadakan ulangan harian untuk siswa guna untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa IPA kelas IV SDN 016 Beringin Jaya. Pada data awal hasil observasi aktivitas guru yaitu sebesar 56% pada kategori kurang dikarenakan guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan seperti membaca buku.

Tentu hal tersebut akan membuat siswa menjadi merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini juga berimbas pada hasil aktivitas siswa yang berada pada kategori kurang

dengan jumlah skor pada data awal sebesar 55,5%. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan yang pada data awal yaitu sebesar 68,5 belum memenuhi KKM. Kemudian dilakukan ulangan harian pertama rata-rata siswa meningkat menjadi 78 dan untuk melihat peningkatan hasil belajar berikutnya dilakukan lagi ulangan harian kedua pada UH ke II ini siswa mendapatkan rata-rata sebesar 87. Dengan terjadinya beberapa peningkatan tersebut terbukti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai digunakan pada siswa kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatannya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Analisis hasil aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 56% pada kategori cukup, pertemuan kedua 69,5% pada kategori baik, pertemuan ketiga 83% dengan kategori amat baik, dan pertemuan keempat 95% pada kategori amat baik. Terlihat peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* .
2. Data pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 55,5%, pertemuan kedua 66,5%, pertemuan ketiga 80%, dan pertemuan keempat 93% ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 68,5, setelah diterapkan

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 78, pada ulangan harian II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 87. Maka dari itu penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPA efektif digunakan di kelas IV.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPA di kelas IV, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan lebih percaya diri, dan diharapkan pada penelitian berikutnya hendaknya dapat meningkatkan hasil penelitiannya agar dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lazim, dkk. 2018. Utilizing Cooperative Learning Model Types *Make a Match* to Promote Primary Students' Achivement in Science. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. (1) 1. P 11-19
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada